

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH ISLAM TERPADU KABUPAEN SIDOARJO

Tri Ida Siswati

email.triidasiswati1819@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri

Jl. Raya Sarirogo No.1 Sarirogo Sidoarjo

Article History:

Dikirim:

5 Januari 2021

Direvisi:

30 Januari 2021

Diterima:

25 Februari 2021

Korespondensi Penulis:

HP / WA : 085791945906

Abrstrak : Latar belakang penelitian ini adalah bahwa setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana baik itu memadai ataupun tidak memadai. Sarana dan prasarana tersebut perlu dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan yang dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menseskripsikan tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek penelitian di Madrasah Aliyah Islam Terpadu (MAIT) Darul Fikri Kabupaten Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut dikumpulkan dan ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menggambarkan proses pengelolaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di MAIT Darul Fikri Sidoarjo sudah sesuai dengan teknik pengelolannya yang meliputi perencanaan, penginventarisan, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian. Pada dasarnya semua sarana dan prasarana yang ada di madrasah memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran akan tetapi kelengkapannya ada yang belum memenuhi standar sarana dan prasarana sehingga masih diperlukan untuk ditinjau ulang dan dilakukan perbaikan.

Kata Kunci : *pembelajaran, sarana, prasarana*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan manusia bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya baik untuk pribadi ataupun untuk masyarakat luas.¹ Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan secara maksimal dan menyeluruh. Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 12 ayat 1 (b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa warga Negara setiap satuan pendidikan sesuai minat, bakat, dan kemampuannya. Manajemen sering diartikan oleh banyak orang sebagai ilmu, kiat dan profesional. Manajemen sebagai ilmu adalah suatu bidang pengetahuan secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bisa dan harus bekerjasama. Manajemen sebagai kiat adalah manajemen mencapai sasara. Manajemen sebagai adalah manajemen yang dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai sebuah tujuan belajar². Dalam proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada kegiatan yang dilakukan oleh guru. Namun, pembelajaran itu menyeluruh dan mencangkup kegiatan yang mempunyai pengaruh atau andil langsung pada proses belajar peserta didik termasuk didalamnya yaitu sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran dan yang akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang penting didalam sekolah dalam menunjang proses pembelajaran tertata dan terstruktur serta efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.³ Pentingnya suatu proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang saling berketerkaitan dan berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Tenaga pendidik yang berkualitas dan dapat menjalankan fungsinya dengan baik, aktif dan profesional merupakan suatu hal yang cukup berpengaruh dan memberikan dampak dalam kegiatan belajar mengajar.⁴ Tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan sebuah situasi pembelajaran yang baik untuk peserta didik sehingga dapat diterima oleh para siswa Selain itu, seorang guru juga tidak harus menggunakan dan memaksimalkan adanya media pembelajaran guna untuk meningkatkan pemahaman para peserta didik terkait dengan materi pelajaran yang dijelaskan dan disampaikan. Dalam hal ini dapat dijadikan sebagai suatu kebutuhan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas.⁵ Kualitas pembelajaran merupakan salah satu aspek

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003

² Imas Kurniasih, *Guru Zaman Now*, Bandung, Amazing Book Creative, 2018, hlm. 2

³ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yagyakarta, Parama Publishing

⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta, PT Raja Grafindo, 2015), hlm 2

⁵ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2015, hlm. 340

penilaian dari sekolah. Pembelajaran merupakan proses yang sangat berguna dalam mencerdaskan kehidupan manusia, tanpa sebuah pembelajaran seorang guru tidak akan dapat menunjukkan dan mengarahkan para siswa untuk menemukan pengetahuan, meningkatkan *skill*, dan melatih diri. Dan dari siilah akan terjadi transformais ke arah yang lebih baik lagi.⁶

Suksesnya pembelajaran yang ada disekolah di *support* oleh beberapa fasilitas pendidikan yang memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, ruang praktik, ruang computer dan ruang laboratorium.⁷ Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah seperti ruang kantor, kantin, ruang toilet, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru dan tempat parkir kendaraan.⁸ Berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran dan ditinjau dari segi sarana dan prasarananya, sekolah yang berkualitas memiliki ciri khas atau identik dengan sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya dengan baik dan memadai.⁹ Karena, harus ada keseimbangan antara kebutuhan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Jika terjadi kesenjangan maka proses pembelajaran akan terganggu dan tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga tidak akan tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan yang diinginkan atau yang ditetapkan.

Madrasah Aliyah Islam Terpadu (MAIT) Darul Fikri adalah salah satu lembaga pendidikan swasta dibawah naungan yayasan Dompot Al – Qur’an yang bertempat di Jln putra bangsa no 1 RT.01/RW.01 Anggaswangi Kec Sidoarjo Kab Sidoarjo. Manajemen sarana dan prasarana di MAIT Darul Fikri Sidoarjo adalah hal yang sangat penting. Karena manajemen sarana dan prasarana memfokuskan pada proses pembelajaran dan kepuasan pelanggan *stakeholders* dari semua sektor layanan yang ada struktur organisasi kelembagaan MAIT Darul Fikri Sidoarjo yang memiliki pengendalian pengarsipan, memiliki prosedur kerja yang terukur dan memiliki acuan buku panduan dan lain sebagainya dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan terstruktur, teukur, terarah dan terencana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dalam artinya untuk

⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 13

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta, PT Raja Grafindo, 2006, hlm. 1

⁸ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 15

⁹ Ibid, hlm. 48

mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MAIT Darul Fikri Sidoarjo yang bertempat di Jln Putra Bangsa No 1 RT.01/RW.01 Anggaswangi, Sidoarjo, Jawa Timur 61258. Pada penelitian ini subyeknya adalah Kepala Sekolah, WAKIL Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana dan peserta didik MAIT Darul Fikri Kabupaten Sidoarjo.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode sebagai yaitu berikut : Metode Wawancara Mendalam, Peneliti turun langsung ke lapangan atau mengadakan pengamatan untuk melihat keadaan dan pemahaman agar mengetahui proses secara langsung penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MAIT Darul Fikri Kabupaten Sidoarjo, Metode Dokumentasi dengan mencari data yang berupa catatan , transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁰ Metode ini untuk memperoleh data – data yang terkait dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan baik yang berbentuk dokumen pribadi maupun dokumen resmi sekolah MAIT Darul Fikri Kabupaten Sidoarjo.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja sesuai data, mengorganisasikan data, memilah – milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa saja yang dapat dipelajari dan memutuskan apa yang dapat ditulis dan dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan yang menjaga dan mengatur sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara penuh dan juga optimal. Hal ini bertujuan untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru maupun anak didik agar sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan adalah proses yang secara langsung dan proses ataupun tidak langsung yang bertujuan untuk mengevaluasi kebutuhan serta bukti-bukti yang berhubungan dengan kegiatan yang ada di suatu lembaga tersebut dan saling berketerkaitan dan berkesinambungan dengan hasil yang diinginkan oleh lembaga sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah tentang kebijakan sekolah dalam mendanai kebutuhan sarana dan prasarana, beliau memaparkan atau menjelaskan sebagai berikut: “dalam mendanai seluruh kebutuhan sekolah, yang dimana didalamnya juga menyangkut kebutuhan sarana dan prasarana didapatkan dari Infak Kegiatan Sekolah (IKS) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sarana dan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, hal.108

Prasarana yang kecil-kecil dalam artian disini adalah nilai dana yang dikeluarkan, maka biasaya kami akan menggunakan dana yang diambil dari dana IKS dan BOS. Namun, jika data yang dikeluarkan cukup besar seperti dana gedung maka didapat dari Infak Jariyah Pendidikan (IJP). Selain itu, karena MAIT Darul Fikri dibawah naungan yayasan, maka kami juga mengajukan dana kepada pihak yayasan sesuai dengan apa yang kita perlukan dan butuhkan, kemudian pihak yayasan akan mengevaluasi secara keseluruhan dari proposal yang telah diajukan.” Dalam hal merencanakan seluruh kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, MAIT selalu mengadakan pencatatan seluruh barang-barang milik kantor maupun sekolah serta mengevaluasi sarana yang ada serta melengkapi sarana sekolah yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran, pihak sekolah mengupayakan agar perencanaan kebutuhan tersebut sesuai dengan kebutuhan anak didik supaya tidak mengalami kendala atau hambatan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tidak cukup sampai disini, biasanya kepala sekolah juga melakukan kegiatan survey ke seluruh lingkungan sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana. Sehingga dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya mengetahui melalui laporan dari wakil kepala sarana da prasarana melainkan juga terjun langsung untuk mengetahui kondisi *real nya*.

1. Penginventarisasian Sarana dan Prasarana.

Inventaris dilakukan untuk mencatat seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sebagai data yang akan digunakan untuk melihat sarana dan prasarana apa saja yang telah dimiliki oleh sekolah. Pelaksanaan inventarisasi dilakukan setelah proses pengadaan usai dan sebelum disalurkan ke sekolah untuk digunakan. Dalam menginventaris sarana dan prasarana serta melengkapi perlengkapan sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar pihak sekolah mengadakan pencatatan dan mendaftar seluruh perlengkapan perabotan sekolah baik barang-barang milik kantor atau sekolah yang di dalam buku pencatatan inventaris, baik dalam buku pencatatan pembelian, buku pencatatan masuk keluarnya barang serta buku pencatatan barang yang masih layak pakai dan barang yang sudah tidak layak pakai yang secara keseluruhan sudah tercatat di dalam buku penginventarisan. Inventarisasi di MAIT Darul Fikri Sidoarjo dilakukan dengan tujuan antara lain adalah sebagai berikut: Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana dan untuk menghemat keuangan sekolah baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah.

2. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di MAIT Darul Fikri Sidoarjo dilakukan secara berkala. Sarana pembelajaran yang termasuk barang elektronik dilakukan pengecekan keadaan setiap sebulan sekali dan melibatkan seorang teknisi. Perawatan juga dilakukan apabila terjadi kerusakan terhadap sarana dan prasarana di sekolah yang akan mengganggu apabila tidak segera diperbaiki. Meskipun pemeliharaan dan pengecekan keadaan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala namun setiap sarana dan ruangan yang ada di sekolah belum memiliki riwayat perawatannya sehingga tidak ditemukan bukti fisik adanya perawatan berkala. Dalam memelihara perabotan sarana sekolah yang ada di MAIT Darul Fikri Sidoarjo dilakukannya pembinaan pemeliharaan sarana kepada seluruh warga sekolah baik siswa, guru maupun karyawan dan memberikan contoh teknis penggunaan dan setiap sarana mempunyai strategi yang berbeda-beda terlebih dengan penggunaan sarana elektronik, untuk menanggulangi kerusakan perabotan maka pihak sekolah mendatangkan teknisi untuk memperbaiki perabotan tersebut, serta mengevaluasi penggantian perabotan sarana apabila sudah tidak bisa diperbaiki. Dan apabila ada kerusakan yang disebabkan oleh siswa maka siswa akan mengganti biaya perbaikan dan penggantian sesuai dengan aturan yang ada pada buku tata tertip akan tetapi harus melalui proses *tabayyun* terlebih dahulu. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemeliharaan perabot sarana yang ada di MAIT Darul Fikri Sidoarjo dengan melakukan pembinaan kepada seluruh warga sekolah dan memberikan contoh teknis penggunaan dengan baik dan benar serta setiap sarana mempunyai tata cara dalam penggunaan dan terlebih untuk sarana elektronik, tata cara penggunaan, tata cara mematikan serta tata cara perawatan sehingga terhindar dari kerusakan perabotan tersebut. Jika ada kerusakan maka kami akan menanggulangnya yaitu dengan memanggil petugas teknisi untuk memperbaiki dan jika masih rusak maka kami akan mengevaluasi dan mengadakan pengajuan barang untuk pembelian barang baru.”.

3. Penghapusan Sarana dan Prasarana.

Penghapusan merupakan proses terakhir dalam serangkaian kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Penghapusan merupakan kegiatan yang meniadakan barang yang sudah tidak dipakai lagi. Penghapusan perlengkapan sendiri adalah kegiatan meniadakan barang – barang milik lembaga dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku.¹¹ Hal ini didukung dengan

¹¹ Nurabadi, A., *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan,

pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa dalam penghapusan sarana dan prasarana sekolah dan yang bertugas dan bertanggung jawab adalah pihak tim sarana dan prasarana dengan membuat laporan kepada yayasan yang berkaitan kebutuhan, sarana yang rusak dan sarana yang diperbaiki keseluruhannya dilaporkan kepada pihak yayasan, setelah pihak yayasan mengevaluasi lalu diadakanya penghapusan barang. Penghapusan sarana dan prasarana sekolah yang ada di MAIT Darul Fikri Sidoarjo, bahwa pihak sekolah membuat pelaporan kepada yayasan berkaitan dengan kebutuhan, yang dimana syarat-syarat penghapusan perabotan sarana yang sudah tidak layak pakai dan mengalami kerusakan, setelah pihak yayasan mengevaluasi secara keseluruhan maka dilakukannya penghapusan barang-barang tersebut, untuk barang yang sering mengalami penghapusan meliputi kipas angin, LCD proyektor, kursi dan meja yang sudah tidak bisa diperbaiki kembali.

4. Pengendalian Sarana dan Prasarana.

Pengendalian adalah mengatur, melaksanakan, membimbing, dan mengembangkan, untuk mencapai tujuan. Pengendalian sarana dan prasarana pendidikan adalah proses mengatur, melaksanakan, mengembangkan, sarana dan prasarana pendidikan sehingga tercapainya tujuan pendidikan.¹² MAIT Darul Fikri Sidoarjo dalam hal pengendalian memantau dan mengatur berjalannya pengelolaan dan pengaturan sarana dan prasarana pihak sarana dan prasarana bekerja serta mengupayakan untuk membantu dan mengatur berjalannya administrasi sekolah dengan baik dan bertanggung jawab atas seluruh kebutuhan sekolah sekolah. Dalam pengendalian sarana yang bertanggung jawab adalah tim sarana dan prasarana dalam pelaporan terhadap kepala sekolah, yang dimana menginventarisir dan mengevaluasi serta pelaporan yang merujuk kepada pihak yayasan.

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran

Pemanfaatan dapat disebut juga dengan kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.¹³ Beberapa prinsip yang meliputi dan yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas semua pemakaian perlengkapan pendidikan disekolah harus ditujukan untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara prinsip efisiensi berarti

2014,hal.43

¹² Bafadal, I. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004

¹³ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara baik dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran disekolah yang melibatkan beberapa aspek penting di antaranya sarana dan prasarana pembelajaran yang berfungsi sebagai penunjang bagi proses kegiatan belajar mengajar agar penyapaian tujuan berjalan efektif dan efisien. Dalam hal ini proses sarana dan prasarana pembelajaran sangat berpengaruh agar bisa mengetahui berjalannya sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan kelengkapan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil peneliti ketika melakukan beberapa wawancara dengan pihak kepala sekolah tentang kelengkapan sarana dan prasarana dapat disimpulkan bahwa prosedur kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dan pemanfaatannya sudah baik dan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dalam menangani kelengkapan sarana dan prasarana terkadang mengalami kendala sehinggaperlu di adakan evaluasi serta melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta dalam menangani kerusakan yang dilakukan pihak murid atau pun karyawan maka kepala sekolah memberikan sanksi tersendiri dan kepala sekolah terjun secara langsung dalam penanganan kerusakan barang-barang yang masih bisa dipakai dan tidak layak dipakai sehingga kepala sekolah mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada disekolah.

Sarana ruang kelas dalam proses pembelajaran tidak mengalami keterhambatan, setiap ruang kelas anak didik diperbolehkan untuk menghias serta memberi beberapa hiasan sehingga memberi sedikit inovasi untuk menunjang minat dan potensi anak didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian seperti sarana sapu, sekrok tempat sampah, sulak yang dipergunakan untuk membersihkan lantai dan area kelas yang bertanggung jawab atas kebutuhan kelas yakni warga kelas tersebut, serta melengkapi peralatan papan tulis yang meliputi, spidol, penghapus papan tulis, isi spidol dan taplak meja guru yang bertanggung jawab akan sarana tersebut adalah warga kelas.

Selanjutnya, pembahasan mengenai saran ruang perpustakaan. Sarana perpustakaan MAIT Darul Fikri sudah cukup luas dan tertata rapi dan dibagi menjadi beberapa bagian ruangan yang meliputi buku-buku pelajaran, novel, cerita, buku islami, majalah, kamus dan lain sebagainya dimana siswa bebas meminjam dan bisa dibawa untuk pulang dengan pendataan terlebih dahulu sehingga siswa bisa dengan mudah untuk menambah wawasan dan pengetahuannya. Siswa biasanya meminjam sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan siswa juga bisa memperpanjang masa peminjaman. Tidak hanya satu buku, siswa juga bisa meminjam lebih dari satu buku. Serta sarana yang disediakan menunjang

sekali untuk menumbuhkan minat anak didik untuk belajar di perpustakaan. Selanjutnya, pembahasan mengenai sarana ruang komputer. Sarana komputer yang disediakan MAIT Darul Fikri merupakan laboratorium tentang ilmu teknologi dan informatika, serta sarana komputer yang disediakan dan lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran dan masing-masing memiliki peralatan komputer yang sangat memadai. Selanjutnya, pembahasan mengenai sarana Masjid. Sarana masjid MAIT Darul Fikri yang disediakan sudah cukup memadai dan dipergunakan untuk pembelajaran agama, serta spiritual peserta didik dan mempunyai satu lantai. Tidak hanya digunakan sebagai kegiatan ibada atau spiritual saja namun masjid digunakan sebagai tempat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis deskripsikan diatas, bahwasanya kelengkapan sarana dan prasarana merupakan hal yang sudah ada dari awal sekolah tersebut berdiri, akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu sarana dan prasarana sudah mulai menerapkan sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Sarana dan prasarana pendidikan harus mengacu kepada standar nasional pendidikan. Dengan mengacu pada standar nasional pendidikan sekolah menjadi lebih bagus dan lebih baik serta sekolah menjadi rujukan bagi sekolah lainnya. Untuk standar di MAIT Darul Fikri Sidoarjo sudah dikatakan bagus dan baik karena mulai dari mutu lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana, pembiayaan dan pengelolaan sudah terlaksana sesuai dengan standar nasional pendidikan yang ada di Indonesia dan selalu di adakan evaluasi untuk membahas kebutuhan yang diperlukan dan kegiatan belajar mengajar. Manajemen sarana dan prasarana pembelajaran meliputi perencanaan, penginventarisan, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian. Pemanfaatan dari manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran harus diperhatikan dalam pemakaian serta penggunaan perlengkapan perabotan sekolah dan digunakan sebagaimana semestinya serta menjaga inventaris sekolah dengan baik agar bisa digunakan untuk berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar dengan menumbuhkan minat dan antusias siswi-siswi dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana pendidikan sangat berpengaruh dan menunjang dalam segi proses pembelajaran dan saling berkesinambungan. Dalam hal ini dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung dan dibutuhkan untuk keberlangsungan kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi Sekolah Menengah*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2018
- Arifin Mohammad dan Barnawi, *Branded School*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Arifin Mohammad dan Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Arsyad, Azhar, *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006
- Asrohah, Hanun, *Manajemen Mutu pendidikan*. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014
- Daryanto, M, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Penyelenggaraan*
- Gunawan, Ary H, *Administrasi Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Kurniasih, Imas, *Guru Zaman Now*. Bandung: Amazing Book, 2018
- Maarif, Syamsul, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2013
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rosdakarya, 2002
- Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya, 2009
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002 Offset, 1995
- Permendiknas No 24 Tahun 2007
- Permendiknas No 33 Tahun 2008, Pasal 1
- Salamah Zainiyati, Husniyatus, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: kencana, 2017)
- Sri Ambar, Wahyu. 2007. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: CV: Multi Karya Mulia
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabenta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, hal.108
- Sumanto, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: PT Andi
- Syarif Sumantri, Mohammad, *Strategi pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
- Wibawa, Basuki, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara Group, 2017